



Pengembangan Booklet Pertumbuhan Balita Stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan Sebagai Suplemen Bahan Ajar Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Kelas XII

Resvina Widia Utama^{1*}, Abdul Rahman¹, Ahmad Saddam Husein¹, Kasrina¹, Abas¹, Irwandi Ansori¹, Rendi Zulni Eka Putri¹

¹ Program Studi S-1 Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Indonesia

*Email: resvinautama0406@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Diterima: 24 Maret 2025 Direvisi: 17 November 2025 Diterima untuk diterbitkan: 30 November 2025 Keywords: Booklet, Perkembangan, Pertumbuhan, dan Stunting.	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan booklet pertumbuhan anak stunting di Puskesmas Kabupaten Bengkulu Selatan dengan menyusun booklet serta menguji kelayakan dan keterbacaan booklet yang disusun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>) dengan menggunakan model Borg and Gall. Uji kelayakan booklet dilakukan oleh ketiga validator yaitu ahli materi, ahli media, dan praktisi. Uji keterbacaan booklet dilakukan oleh 17 peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 39 balita yang mengalami stunting di tiga puskesmas yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan. Data tiga puskesmas menunjukkan terdapat 22 balita laki-laki dan 17 balita perempuan yang mengalami stunting. Hasil uji kelayakan booklet pertumbuhan balita stunting dinyatakan sangat layak dengan persentase validator ahli materi 94,31%, validator ahli media 95,83% dan validator ahli praktisi 98,86%. Hasil uji keterbacaan oleh peserta didik memperoleh persentase sebesar 98,44% dengan kategori persentase aspek penyajian 100%, aspek materi 96,32%, dan aspek manfaat 99,01%.

© 2025 Resvina Widia Utama. This is an open-access article under the CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir sehingga dapat membantu meningkatkan jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin untuk menuju ke arah



yang lebih baik (Pawero, 2021). Para pendidik memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam proses pendidikan. Pendidik dapat berperan membantu peserta didik dalam berbagai aspek pembelajaran seperti meningkatkan motivasi peserta didik dengan cara menggunakan media ajar yang menarik. Media ajar merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena media yang digunakan pada saat guru mengajar dapat meningkatkan keinginan dan rangsangan belajar siswa (Sumiyati, 2017). Salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanggulangi rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah booklet.

Media pembelajaran booklet merupakan alat bantu berbentuk buku yang dilengkapi dengan tulisan maupun gambar yang disesuaikan dengan pembacanya. Informasi yang terdapat di dalam booklet disusun dengan jelas sehingga dapat ditangkap dengan baik oleh siswa sehingga tidak menimbulkan kesalahan persepsi. Selain itu gambar yang menarik dalam booklet akan membuat siswa lebih minat untuk membaca dan fokus pada informasi yang disampaikan karena tidak cepat bosan (Khotimah & Indrayati, 2016).

Hasil wawancara menyebutkan keterbatasan media ajar yang digunakan oleh guru membuat tingkat pemahaman para siswa terhadap materi masih rendah. Menurut (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) penggunaan media pembelajaran mempermudah pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik, membantu untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat, serta keefektifan pembelajaran dapat meningkat. Sekitar 40% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti berinisiatif untuk membuat suatu media pembelajaran berbasis booklet sebagai alternatif. Booklet ini juga untuk melengkapi dan menambah media pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan informasi lain, tidak hanya dari buku paket dan guru saja.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Booklet Pertumbuhan Balita Stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan Sebagai Bahan Ajar Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Kelas XII”. Booklet hasil observasi pertumbuhan anak yang mengalami stunting ini menggunakan kompetensi dasar (KD) 3.1 menjelaskan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan media ajar yang dapat membantu mengatasi permasalahan pada siswa dengan menciptakan media ajar booklet. Materi pertumbuhan dan perkembangan di kelas XII SMA 5 Bengkulu Selatan hingga saat ini belum memiliki variasi media ajar. Selama ini media ajar yang digunakan pada topik pertumbuhan dan perkembangan hanya power point (PPT). Hasil wawancara peneliti ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa jumlah balita yang mengalami stunting pada tahun 2022 di kabupaten ini cukup tinggi mencapai 23,2%. Jumlah penderita stunting ini merupakan kedua tertinggi di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu dengan balita yang mengidap stunting pada tahun 2022 berjumlah 303 orang dan pada tahun 2023 mencapai 135 orang. Tingginya jumlah stunting yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan akan dijadikan sebagai topik dalam pembuatan booklet sebagai bahan ajar untuk mengatasi permasalahan rendahnya tingkat pemahaman para siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pola pertumbuhan anak yang mengalami stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan. (2) Bagaimana proses pembuatan desain booklet. (3) Bagaimana kelayakan booklet yang dikembangkan berdasarkan hasil observasi anak yang mengalami stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan. (4) Bagaimana uji keterbacaan siswa terhadap booklet materi pertumbuhan dan perkembangan kelas XII SMA berdasarkan observasi balita yang mengalami stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model Borg and Gall (1998). Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu, dan selanjutnya menguji efektivitas produk

tersebut dengan menggunakan 5 tahapan penelitian yaitu (1) *Research and information collecting* : Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi potensi dan masalah, analisis kebutuhan untuk menentukan media ajar yang akan dikembangkan berdasarkan masalah yang ada di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, review literatur, dan pengumpulan data mengenai balita yang mengidap *stunting* di tiga Puskesmas yang ada di Bengkulu Selatan. (2) *Planing*: Pada tahapan ini untuk perencanaan yang akan dicapai dan menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan produk. Pengembangan ini tentunya memperhatikan langkah pengembangan media ajar booklet yang mencakup rancangan materi, kompetensi dasar yang bersesuaian dengan penelitian dan indikator pencapaian kompetensi. (3) *develop preliminary from of product*: Pada tahap ini akan dihasilkan kerangka atau gambaran booklet yang selanjutnya akan dilakukan pengembangan. Cakupan penyajian materi berupa materi pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian ini menggunakan aplikasi *adobe photoshop* dan *microsoft word* untuk mendesain booklet. (4) *Main product revision*: Pada tahap ini dilakukan validasi produk yang telah dikembangkan. Validasi produk booklet ini untuk melihat kelayakan dari booklet yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh ahli materi untuk melihat kesesuaian booklet dengan materi, ahli media untuk melihat kelayakan dari desain booklet dan ahli praktisi. (5) *Preliminary field*: Setelah booklet selesai di validasi selanjutnya ialah dilakukan uji keterbacaan kepada peserta didik dengan menggunakan lembar angket berisi penilaian dari peserta didik. Uji keterbacaan yang dilakukan pada 17 orang siswa kelas XII SMA N 5 Bengkulu Selatan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2024, dilakukan di 3 Puskesmas Kecamatan yang ada di Bengkulu Selatan antara lain Puskesmas Tungkal, Puskesmas Seginim, dan Puskesmas Kayu Kunyit, dan SMA Negeri 5 Kabupaten Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu observasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan, wawancara terhadap guru biologi kelas XII SMA N 5 Bengkulu Selatan mengenai pembelajaran biologi yang berlangsung di kelas XII serta wawancara terhadap staf bidang gizi Dinas Kesehatan Bengkulu Selatan mengenai jumlah pengidap *stunting* di Bengkulu Selatan untuk mengetahui jumlah penderita *stunting* di Kabupaten Bengkulu Selatan, angket yang digunakan pada saat uji kelayakan booklet oleh validator dan keterbacaan, dokumentasi berupa catatan tertulis dan foto yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data yang akan digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5%. Untuk melakukan uji t perlu dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas supaya bisa melihat apakah data dari balita *stunting* yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya teknik Analisis data kelayakan booklet dengan melakukan uji validasi dan uji keterbacaan peserta didik akan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Hasil analisis data kelayakan booklet dapat diinterpretasikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Kriteria Interpretasi Skor Uji Validasi.

Persentase (%)	Kategori
86,00 - 100,00	Sangat valid, atau sangat baik digunakan
71,00 – 85,00	Valid, atau dapat digunakan dengan revisi kecil
56,00 – 70,00	Cukup valid, atau boleh digunakan dengan revisi besar
41,00 – 55,00	Kurang valid, atau tidak boleh digunakan
25,00 – 40,00	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan

Sarip (2022).

Analisis data uji keterbacaan peserta didik dapat diinterpretasikan pada Tabel 2.

Tabel 2.

Kriteria Interpretasi Skor Uji Keterbacaan.

Presentase (%)	Kriteria
80-100	Menarik, dapat digunakan tanpa revisi
60-79	Cukup menarik, dapat digunakan dengan revisi skala kecil
50-59	Kurang menarik, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
<49	Tidak menarik, tidak boleh digunakan

Riduwan (2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan terdapat 39 balita yang mengalami stunting yang terdiri dari usia 2,3, dan 4 tahun di tiga puskesmas yang ada di Bengkulu Selatan. Stunting dapat terjadi karena berbagai faktor, faktor utamanya adalah asupan nutrisi yang kurang, selain itu tingkat ekonomi juga mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan zat gizi balita. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat berbagai faktor yang menyebabkan 39 balita mengalami stunting yakni riwayat penyakit bawaan, berat badan lahir rendah, infeksi paru-paru dari lahir, memiliki riwayat batuk berkepanjangan, pola pikir dan pola asuh kedua orang tua balita.

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas didapati bahwa semua data berat badan maupun tinggi badan balita stunting berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji t dan didapati nilai signifikan balita stunting dengan balita normal $<0,05$ yang artinya berat badan maupun tinggi Berat badan balita stunting signifikan lebih rendah dibandingkan balita normal.

Tabel 4.

Hasil Uji T Berat Badan Balita Stunting dan Balita Normal.

Kategori	Rata-rata berat badan stunting	Rata-rata tinggi badan normal	t	df	Sig. (2-tailed)
Bb 2 thn	8,47	13,2	-41.050	16	.000
Bb 3 thn	10,14	15,07	-21.973	13	.000
Bb 4 thn	11,68	17,56	-22.101	7	.000

Tabel 5.

Hasil Uji T Tinggi Badan Balita Stunting dan Balita Normal.

Kategori	Rata-rata berat badan stunting	Rata-rata tinggi badan normal	t	df	Sig. (2-tailed)
Tb 2 thn	76,01	90,88	-27.144	16	.000
Tb 3 thn	83,67	96,98	-11.761	13	.000
Tb 4 thn	91,8	108,37	-12.903	7	.000

Hasil penelitian mengenai balita yang mengalami stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan dijadikan media pembelajaran berupa booklet yang disusun dengan menggunakan aplikasi Canva. Booklet berukuran A5 dan terdiri dari 32 halaman yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Adapun penjelasan mengenai komponen pada booklet yang dikembangkan:

- 1) Sampul (*cover*) booklet didesain menggunakan canva. Komponen sampul booklet berisi judul booklet, sasaran penggunaan booklet, logo Universitas Bengkulu, nama penulis, dan nama instansi penulis booklet tersebut. *Cover* memuat gambar balita stunting, pemilihan gambar ini untuk mencerminkan isi booklet secara keseluruhan. Warna pada cover booklet memilih warna yang cukup cerah, hal ini bertujuan agar menarik para pembaca booklet pembelajaran.
- 2) Bagian isi pada booklet didesain menarik dengan perpaduan warna yang cerah yang harmonis antara satu sama lain serta informasi yang dimuat dilengkapi dengan gambar. Pada bagian isi booklet dirancang dan dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditentukan yakni menjelaskan mengenai konsep pertumbuhan dan perkembangan manusia, menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan manusia,

menganalisis dampak dari terganggunya pertumbuhan dan perkembangan manusia, dan menjelaskan apa itu stunting dan penyebab serta dampak dari stunting pada balita.

- 3) Bagian penutup booklet ini berisi , glosarium, daftar pustaka dan biografi penulis. Glosarium pada booklet bertujuan untuk menjelaskan istilah-istilah penting yang belum dikenal.

Terdapat berbagai informasi mengenai materi pertumbuhan dan materi stunting pada booklet guna mendukung bahan ajar. Sebagian materi booklet dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6.

Materi Stunting Pada Booklet.



Materi proses pertumbuhan dan perkembangan



Materi faktor pertumbuhan dan perkembangan



Materi proses pertumbuhan dan perkembangan



Materi penjelasan stunting



Materi penyebab stunting



Materi proses terjadinya stunting



materi ciri balita stunting



Materi dampak dari balita stunting



Materi cara pencegahan stunting

Adapun upaya agar booklet layak digunakan sebagai media pembelajaran, maka booklet yang telah dikembangkan divalidasi oleh empat validator. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 7.

Hasil Validasi Booklet.

Validator	Persentase (%)	Kategori
Validator 1 (Ahli Materi)	94,31	Sangat layak
Validator 2 (Ahli Media)	95,83	Sangat layak
Validator 3 (Ahli Praktisi)	98,86	Sangat layak

Hasil uji kelayakan booklet oleh validator ahli materi memperoleh persentase sebesar 94,31%, dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi maka booklet yang telah disusun layak untuk digunakan dengan revisi. Persentase 5,69% yang tidak terpenuhi pada uji kelayakan ini karena terdapat kekurangan informasi pada materi cara pencegahan stunting, maka harus ditambahkan materi yang menjelaskan cara-cara pencegahan stunting di dalam booklet, selain itu KD pada booklet sebelum di koreksi terlalu rendah. Imtihana & Priyono (2014) menyatakan bahwa sumberbelajar yang menyediakan data yang akurat dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi. Selain itu validator ahli materi menyarankan untuk menambahkan pertanyaan pemantik untuk menarik perhatian para siswa.

Hasil uji kelayakan dari validator ahli media memperoleh persentase sebesar 95,83% dengan kategori sangat layak. Persentase 4,17% yang tidak terpenuhi dalam uji kelayakan ini karena masih terdapat beberapa kekurangan dalam desain booklet yang dikembangkan. Masukan dari ahli media adalah mengenai ukuran dan penempatan sub judul yang harus diperkecil dan dinaikkan. Hal ini sesuai dalam Apriyeni *et al.* (2021), bahwa jenis huruf dan ukuran yang digunakan pada booklet harus mudah dibaca, supaya peserta didik tidak kesulitan untuk membaca kalimat yang ada pada booklet. Masukan lain dari ahli media yaitu penggunaan pada *footer* dan *header* dibuat menjadi lebih kecil dan sederhana. Ilustrasi yang ada di bagian *footer* dan *header* terlalu besar sehingga menimbulkan kesan ramai dan mengganggu.

Hasil uji kelayakan dari validator ahli praktisi memperoleh persentase sebesar 98,86% dengan kategori sangat layak karena menurut Putri *et al.* (2020) kelayakan booklet dinyatakan layak apabila validasi memperoleh persentase lebih dari 60%. Persentase 1,14% yang belum terpenuhi yaitu pada bagian penulisan yang masih terdapat kesalahan. Apriyeni *et al.* (2021) menyatakan bahwa kalimat yang digunakan pada booklet harus sesuai dengan kaidah ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan ejaan yang baik dan benar pada suatu media ajar diharapkan dapat memberikan kemudahan pada peserta didik dalam mempelajarinya.

Setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran ahli. Maka booklet yang telah dibuat sangat layak digunakan dan dapat dilanjutkan pada tahap uji respon siswa untuk melihat respon siswa terhadap booklet pertumbuhan balita stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan. Uji respon siswa dilakukan pada kelas XII SMAN 5 Kabupaten Bengkulu Selatan menggunakan angket uji respon siswa. Hasil uji respon siswa dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 8.

Hasil uji keterbacaan booklet oleh peserta didik.

Aspek yang dinilai	Persentase (%)	Kategori
Aspek penyajian	100	Sangat Baik
Aspek materi	96,32	Sangat Baik
Aspek manfaat	99,01	Sangat Baik
Jumlah	98,44	Sangat Baik

Uji keterbacaan dilakukan terhadap 17 orang peserta didik kelas XII di SMAN 5 Bengkulu Selatan. Dari hasil uji keterbacaan para peserta didik menyarankan untuk memperbaiki beberapa

penulisan yang masih terdapat kesalahan dalam penulisan ejaan serta menyarankan untuk memperbaiki warna pada latar penulisan yang masih terlalu cerah. Uji keterbacaan pada peserta didik meliputi tiga aspek penilaian yakni aspek tampilan, aspek materi dan aspek manfaat. Berdasarkan hasil uji keterbacaan menunjukkan rata-rata persentase sebesar 98,44% dengan kriteria sangat baik karena persentase yang didapatkan sudah lebih dari 80,1 %. Hal ini sejalan dengan pernyataan Millah (2012), jika persentase yang didapatkan sebesar 80,1%-100% maka produk yang dikembangkan dikategorikan memiliki tingkat keterbacaan yang sangat baik. Berdasarkan hasil uji keterbacaan peserta didik menunjukkan bahwa diperoleh untuk aspek kelayakan penyajian yaitu 100%, untuk aspek materi mendapatkan nilai 96,32% dan aspek manfaat 99,01%.

Berdasarkan uji keterbacaan pada aspek penyajian mendapat persentase 100%, yang menunjukkan peserta didik tertarik dengan penyajian booklet yang dikembangkan. Apriyeni, *et al* (2021) menyatakan bahwa tampilan booklet yang dibuat semenarik mungkin dengan pemberian gambar, ilustrasi, dan warna yang sesuai dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Pada booklet ini menggunakan warna yang mencolok dan dilengkapi gambar-gambar untuk menarik minat peserta didik untuk membacanya. Sedangkan pada aspek materi menunjukkan kategori sangat baik, namun belum mencapai 100 %, yang harus diperhatikan yaitu untuk lebih mendorong minat peserta didik dalam berdiskusi. Seperti pernyataan Novianti & Syamsurizal (2021) bahwa materi booklet harus terfokus pada satu topik sehingga dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Booklet harus memuat materi yang lebih ringkas, mengandung informasi yang penting sehingga mudah dipahami peserta didik.

Terakhir hasil dari aspek manfaat yaitu 99,01% dengan kategori sangat baik. Ada beberapa manfaat booklet pertumbuhan balita stunting yang dikembangkan yaitu peserta didik lebih mudah memahami materi pertumbuhan pada booklet karena mudah dibawa kemana saja, dan peserta didik dapat mengetahui penyebab, dampak, dan cara mengatasi balita stunting. Hal ini sesuai dengan Nurani *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa booklet sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Safitri *et al.* (2021), menyebutkan bahwa booklet dapat meningkatkan pemahaman dan menimbulkan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan nilai persentase uji keterbacaan peserta didik diketahui bahwa booklet memiliki keunggulan yang dapat digunakan sebagai referensi media pembelajaran biologi materi pertumbuhan dan perkembangan.

KESIMPULAN

Balita stunting yang ada di tiga puskesmas yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan: Puskesmas Seginim, Puskesmas Tungkal, dan Puskesmas Kayu Kunyit sebanyak 39 balita. Pola pertumbuhan balita stunting relatif tidak stabil karena berat badan yang sering mengalami penurunan dan sulit untuk bertambah. Hasil uji yang telah dilakukan menyatakan bahwa berat badan dan tinggi badan balita stunting signifikan lebih rendah dibandingkan balita normal. Hasil validasi Booklet Pertumbuhan dan Perkembangan Balita yang Mengalami Stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media ajar berdasarkan aspek isi, penyajian, kebahasaan dan desain booklet. Hasil uji keterbacaan peserta didik terhadap booklet tergolong ke dalam kriteria sangat baik berdasarkan aspek penyajian menunjukkan ketertarikan peserta didik dengan penyajian booklet yang dikembangkan. Berdasarkan aspek materi dan aspek manfaat menunjukkan bahwa booklet pertumbuhan balita stunting yang dikembangkan lebih mudah dipahami oleh peserta didik pada materi pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyeni, O., Syamsurizal., Alberida, H., Rahmi, Y. L. (2021). Booklet pada materi bakteri untuk peserta didik kelas X SMA. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 8-13.
- Borg, W. R. & M. D. Gall. (1989). *Educational Research: An Introduction*. New York and London: Longman.
- Fauza, L., San Ahdi, S. S., Ds, M., & Syafwan, M. S. (2017). Perancangan Infografis Iklan Layanan

- Masyarakat tentang Manfaat Susu Kambing Melalui Media Booklet. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(2).
- Imtihana, M., HB, F. P. M., & Priyono, B. (2014). Pengembangan Booklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan di SMA. *Journal of Biology Education*, 3(2).
- Khotimah, C., & Indrayati, A. (2016). Penggunaan Media Booklet pada Pembelajaran Pengelolaan Sumberdaya Air Berbasis Kearifan Lokal pada Kalangan Remaja Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Edu Geography*, 4(2), 22–27.
- Millah, E. S. (2012). Pengembangan Buku Ajar Materi Bioteknologi di Kelas XII SMAIPIEMS Surabaya Berorientasi Sains, Teknologi, Lingkungan, dan Masyarakat (SETS). *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 1(1).
- Novianti, P., & Syamsurizal, S. (2021). Booklet sebagai Suplemen Bahan Ajar pada Materi Kingdom Animalia untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Edutech Undiksha*. Vol. 9(2).
- Nurani, Y. S., Nur, S. H., Abidin, Z. (2022). Pengembangan Booklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Biologi pada Materi Bioteknologi Kelas XI SMK Agribisnis dan Agroteknologi. *Bio Education*, 7(2), 30-37.
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah*, 4(1), 16–32.
- Putri, N. M., & Saino, S. (2020). Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel Materi Perlindungan Konsumen Kelas XI BDP di SMKN Mojoagung. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3), 925-931
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, A., Noorhidayati., & Amintarti, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia Biologi SMA Dalam Bentuk Booklet Digital. *Bioma*. Vol. 3(2).
- Sarip, M., Aminarti, S., Utami, N.H. (2022). Validitas dan Keterbacaan Media Ajar E-Booklet Untuk Siswa SMA/MA Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 1(1): 43-59.
- Sumiyati, E. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI pada Pelajaran PKN SD Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD*, 10(2), 66–72.
- Vasera, R. A., & Kurniawan, B. (2023). Hubungan Pemberian Imunisasi Dengan Kejadian Anak Stunting di Puskesmas Sungai Aur Pasaman Barat Tahun 2021. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, 6(1), 82-90.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.77>